

Transformasi Kebiasaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Menuju Budaya Perilaku Baik Pemilahan Sampah

Sri Wahyuni¹, Surya Ansori², Deden Rizal³

^{1,2,3}Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia

Email: sri.wahyuni@usbypkp.ac.id, surya.ansori@usbypkp.ac.id, deden.rizal@usbypkp.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah yang meningkat setiap tahun menjadi tantangan serius bagi masyarakat, terutama di lingkungan perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami transformasi kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program edukasi pemilahan sampah yang dilaksanakan di Bank Sampah Kappsa, RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pemilahan sampah yang melibatkan berbagai pihak, seperti karang taruna, civitas akademika Direktorat Vokasi, Perangkat desa, dan TJSL PT PLN Enjiniring, berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memilah sampah dan membentuk kebiasaan baru yang mendukung budaya perilaku baik. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar-stakeholder dalam membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan dan berperilaku positif terhadap pengelolaan sampah. Edukasi yang berkelanjutan terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku jangka panjang dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas.

Kata kunci: *Pengelolaan sampah, edukasi pemilahan sampah, bank sampah, kesadaran lingkungan Masyarakat*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan berkurangnya kualitas kesehatan masyarakat (Sari, 2021). Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, khususnya RW 17, mengalami kendala serupa. Permasalahan ini tampak pada kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dengan benar. Berdasarkan observasi awal, mayoritas warga belum terbiasa memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik, sehingga menimbulkan akumulasi sampah yang berpotensi mencemari lingkungan. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pengelolaan sampah di desa ini masih terbatas.

Bank Sampah Kappsa yang berada di RW 17 merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan ini melalui sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan dukungan. Hal ini diperparah dengan kurangnya program edukasi yang menyeluruh dan berkelanjutan mengenai pentingnya pemilahan sampah bagi lingkungan. Berdasarkan data dari Bank Sampah Kappsa, hanya sebagian kecil masyarakat yang aktif dalam kegiatan pemilahan sampah secara rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat program edukasi guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih baik.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan membangun kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah melalui program edukasi yang melibatkan karang taruna, civitas akademika Direktorat Vokasi, perangkat desa, serta dukungan TJSL dari PT PLN Enjiniring Jakarta. Edukasi pemilahan sampah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dan membentuk budaya perilaku baik yang mendukung lingkungan yang bersih dan sehat. Menurut Wijaya, dkk. (2022), kegiatan edukasi yang berkelanjutan dapat mempengaruhi perubahan perilaku dalam jangka panjang, terutama dalam konteks pengelolaan lingkungan. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak juga penting untuk memastikan keberlanjutan program dan keterlibatan aktif dari masyarakat setempat.

Peran karang taruna dan perangkat desa dalam mendukung sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah sangat penting karena mereka merupakan tokoh kunci yang dapat mendorong partisipasi masyarakat. Demikian pula, keterlibatan dosen-dosen Universitas Sangga Buana memberikan kontribusi dari segi keilmuan dan metode penyampaian edukasi yang lebih efektif. Dengan dukungan dana dari program TJSL PT PLN Enjiniring Jakarta, kegiatan ini akan dilaksanakan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Adapun kegiatan ini didukung oleh pihak stackholder melalui dana TJSL dari PT PLN Enjiniring kolaborasi dengan Universitas SanggaBuana (gambar 1)



Gambar 1: Pemberian TJSL PT PLN Eniniring kepada Universitas SanggaBuana

Dukungan dana program TJSL diatas membantu program pengabdian Masyarakat dalam mengelola Bank sampah yang ada di RW 17 desa Cimekar. Dengan melihat permasalahan diawal dimulai dari kondisi penampungan sampah yang kurang memadai (gambar 2) menjadi menjadi prioritas juga selain edukasi ke Masyarakat.



Gambar 2: Kondisi Bank sampah Kappsa RW 17 sebelum di renovasi

Permasalahan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kappsa RW 17 Desa Cimekar sudah mulai ditangani melalui upaya pemilahan sampah antara organik dan anorganik, namun proses ini belum berjalan secara maksimal. Saat ini, sebagian warga telah berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan, tetapi konsistensi dan keterlibatan masyarakat secara keseluruhan masih rendah. Banyak warga yang belum rutin memilah sampah di rumah mereka, dan hanya sebagian kecil yang aktif membawa sampah terpilah ke bank sampah.

Permasalahan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kappsa RW 17 Desa Cimekar sudah mulai ditangani Selain itu, kondisi fasilitas Bank Sampah Kappsa juga belum memadai untuk menampung volume sampah yang ada, baik organik maupun anorganik. Tempat penyimpanan yang tersedia tidak cukup layak, sehingga sering kali terjadi penumpukan sampah yang tidak tertata dengan baik. Hal ini menyebabkan masalah lain seperti bau tidak sedap dan potensi pencemaran lingkungan sekitar.

Minimnya ruang dan keterbatasan alat juga mengakibatkan sampah yang terkumpul tidak dapat dikelola dengan efisien. Akibatnya, bank sampah ini belum dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam permasalahan yang dihadapi Bank Sampah Kapps di RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi. Menurut Creswell (2014), metode kualitatif adalah pendekatan yang tepat dalam memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan tindakan, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif dan pengalaman masyarakat secara mendetail. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam proses pemilahan sampah serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan kepada pengurus Bank Sampah Kapps, masyarakat RW 17, karang taruna, perangkat desa, serta perwakilan dari Direktorat Vokasi dan CSR PT PLN E Jakarta. Teknik wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan, sikap, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung kegiatan pemilahan sampah (Sugiyono, 2019)

2. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Bank Sampah Kapps untuk mencatat kondisi fasilitas, proses pemilahan sampah, serta partisipasi masyarakat. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tantangan fisik dan non-fisik yang dihadapi bank sampah dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis terkait sejarah pendirian bank sampah, laporan kegiatan, serta data mengenai volume sampah yang terkumpul dan dipilah selama periode tertentu.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan program edukasi, dan renovasi serta koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk karang taruna, perangkat desa, pihak civitas direktorat Vokasi, dan CSR PT PLN Enjiniring Jakarta.



Gambar 3. Peta topografi lokasi Bank sampah Kappsa Rw 17 desa cimekar

2. Tahap Implementasi Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan edukasi dan pelatihan dilakukan secara berkala dengan melibatkan masyarakat dan kelompok pemuda (karang taruna). Materi yang disampaikan mencakup pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta manfaat pengelolaan sampah bagi kesehatan lingkungan dan ekonomi lokal. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah.

3. Pengembangan Infrastruktur Bank Sampah

Melalui dukungan dana TJSL dari PT PLN E Jakarta, dilakukan pengadaan fasilitas tambahan untuk Bank Sampah Kappsa. Hal ini meliputi penambahan tempat penyimpanan yang layak untuk sampah organik dan anorganik serta peralatan yang mendukung pengelolaan sampah agar lebih efektif.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap partisipasi masyarakat dan efektivitas pemilahan sampah. Evaluasi dilakukan dengan wawancara tindak lanjut untuk menilai perubahan perilaku dan kepuasan warga terhadap program yang dijalankan.

3. PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Bank Sampah Kappsa RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan beberapa pihak, antara lain Karang Taruna, perangkat desa, Direktorat Vokasi, dan PT PLN Enjiniring sebagai penyedia dana CSR. Kegiatan ini berlangsung mulai dari bulan Mei hingga September 2023, dengan fokus pada edukasi pengelolaan sampah dan pengembangan fasilitas bank sampah. Kegiatan PKM ini diawali dengan tahap kunjungan kelokasi dan diteruskan koordinasi dan sosialisasi kepada seluruh pihak terkait. Tim PKM bersama dengan Karang Taruna RW 17 dan perwakilan masyarakat berkumpul di balai desa

untuk membahas rencana kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan utama Bank Sampah Kappsa. Selain itu, dilakukan survei lapangan guna memastikan bahwa kondisi lokasi dapat mendukung pelaksanaan kegiatan sesuai rencana. Kegiatan Awal bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Visit awal kelokasi Bank Sampah Kappsa Rw 17 desa Cimekar

3.1 Kunjungan Awal ke Bank Sampah Kappsa RW 17 Desa Cimekar (Tahap Persiapan)

Pada kunjungan awal ke Bank Sampah Kappsa di RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, terlihat bahwa fasilitas pengelolaan sampah masih memerlukan peningkatan. Tempat penampungan saat ini belum layak untuk menampung volume sampah yang dihasilkan, baik organik maupun anorganik, akibat keterbatasan ruang dan fasilitas pendukung. Sistem pengumpulan sampah oleh warga telah berjalan, tetapi pemilahan sampah belum dilakukan secara konsisten dan maksimal, sehingga efektivitas pengelolaan sampah masih rendah.

Observasi Kondisi Fasilitas:

- ✓ **Ruangan dan Fasilitas:** Bank sampah memiliki ruang terbuka yang cukup luas tetapi minim fasilitas, terutama dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Tempat penampungan hanya menggunakan kontainer sederhana, yang terkadang berbau karena sampah organik tidak tertutup rapat.
- ✓ **Peralatan Pendukung:** Minimnya peralatan pendukung, seperti alat untuk pemisahan sampah, sarung tangan, dan masker, yang penting bagi kenyamanan dan kesehatan pengelola bank sampah serta masyarakat yang berpartisipasi.
- ✓ **Kesadaran Masyarakat:** Masyarakat RW 17 telah memiliki kesadaran awal untuk menyetorkan sampah secara rutin ke bank sampah, tetapi tingkat partisipasi aktif dalam memilah sampah sebelum dibawa ke bank masih terbatas.
- ✓ **Kendala Teknis:** Proses pengumpulan dan pengangkutan sampah juga menghadapi kendala teknis, terutama karena kurangnya tempat penampungan yang memadai untuk menampung sampah yang sudah dipilah sebelum didistribusikan atau didaur ulang.

Potensi Perbaikan: Berdasarkan hasil observasi, Bank Sampah Kappsa memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik jika dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dan edukasi intensif tentang pemilahan sampah. Perlu diadakan pelatihan pemilahan sampah secara rutin bagi masyarakat, serta peningkatan fasilitas tempat penampungan dan peralatan pengelolaan sampah. Kunjungan awal ini

memberikan gambaran nyata akan kebutuhan yang mendesak dalam pengelolaan sampah dan menunjukkan adanya antusiasme masyarakat untuk belajar dan berpartisipasi. Hal ini menjadi dasar penting dalam merencanakan kegiatan lanjutan yang lebih terstruktur dan efektif untuk meningkatkan kapasitas Bank Sampah Kapps dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan di RW 17 Desa Cimekar. Dan selanjutnya diadakan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah di desa cimekar.

3.2 Tahap Edukasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pemilahan sampah diselenggarakan di Balai Desa Cimekar, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah dalam rangka mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Acara ini diinisiasi sebagai bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dengan dukungan dari PT PLN Enjiniring sebagai sponsor utama, serta melibatkan elemen pemuda dari Karang Taruna dan masyarakat setempat di RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

Pelaksanaan Kegiatan:

1. **Pembukaan dan Sambutan:** Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Desa Cimekar, yang menyampaikan apresiasi atas kegiatan sosialisasi ini dan pentingnya keterlibatan seluruh masyarakat dalam pengelolaan sampah. Perwakilan dari PT PLN Enjiniring juga memberikan sambutan, menyampaikan komitmen perusahaan dalam mendukung program-program lingkungan berkelanjutan.
2. **Materi Edukasi Pemilahan Sampah:** Tim fasilitator memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah, yaitu sampah organik dan anorganik, serta teknik dasar pemilahan sampah yang benar. Penjelasan juga mencakup cara pemanfaatan sampah organik sebagai kompos dan upaya daur ulang sampah anorganik yang dapat bernilai ekonomis.
3. **Simulasi dan Demonstrasi:** Untuk memperjelas materi yang disampaikan, dilakukan sesi simulasi pemilahan sampah. Masyarakat diajak untuk langsung mempraktikkan pemisahan sampah, mulai dari memisahkan sampah rumah tangga hingga memilahnya ke dalam kategori yang tepat. Fasilitator menyediakan contoh-contoh sampah sehari-hari agar masyarakat lebih memahami dan dapat mempraktikkan secara langsung.
4. **Diskusi dan Tanya Jawab:** Sesi diskusi terbuka diadakan agar masyarakat dan anggota Karang Taruna dapat berdialog langsung mengenai kendala atau pertanyaan seputar pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Pertanyaan banyak berkaitan dengan manfaat ekonomi dari sampah yang dipilah dan peran Bank Sampah Kapps dalam mendukung pemilahan tersebut.
5. **Penyerahan Peralatan Pendukung:** Sebagai bentuk dukungan dari PT PLN Enjiniring, acara ditutup dengan penyerahan simbolis peralatan pendukung seperti tempat sampah berwarna untuk memudahkan proses pemilahan di tingkat rumah tangga dan fasilitas bank sampah. Harapannya, bantuan ini dapat mendorong keberlanjutan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan RW 17 Desa Cimekar



Gambar 5: Kegiatan sosialisasi edukasi Pemilahan sampah di balai desa Cimekar dengan melibatkan karang taruna, Masyarakat dan pihak PT PLN Enjiniring

Salah satu kegiatan utama adalah edukasi pemilahan sampah kepada masyarakat RW 17, yang dilakukan pada bulan Juni 2023. Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik terhadap kesehatan dan lingkungan. Edukasi ini diberikan melalui sesi presentasi dan diskusi interaktif yang melibatkan warga, terutama ibu rumah tangga dan anggota Karang Taruna. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan modul sederhana mengenai pemilahan sampah serta praktik langsung pemilahan sampah di tempat (gambar 6)



Gambar 6: Sosialisasi Pemilahan sampah oleh dosen SanggaBuana Masyarakat di Balai desa Cimekar

3.3 Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur Bank Sampah

Melalui dana TJSL dari PT PLN Enjiniring, dilakukan penambahan fasilitas untuk Bank Sampah Kapps agar dapat menampung sampah yang dipilah lebih baik. Fasilitas yang dibangun meliputi area penyimpanan kusus sampah anorganik serta pengelolaan sampah organik berupa rumah maggot serta penyediaan beberapa alat pendukung seperti tong sampah terpisah dan rak penyimpanan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023. Penambahan fasilitas ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pengelolaan sampah agar lebih terstruktur, serta meningkatkan kapasitas Bank Sampah Kapps dalam mengelola sampah secara mandiri, kegiatan ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 6: Proses Pembangunan Bank sampah Kappsa di Rw17 desa Cimekar

Bank sampah ini awalnya dibangun atas swasembada masyarakat dengan dana seadanya hanya bisa menampung sampah organik dan anorganik yang sudah dipilah, namun hasil pemilahan sampah an organik yang biasanya dijual kembali ke pengepul sering kali hilang di curi pengepul karena kondisi bangunan saat itu masih terbuka dan tidak aman begitu juga sampah organik belum diolah dengan baik karena rumah maggotnya rusak dan tidak bisa dipakai lagi. Dengan adanya renovasi ini semua menjadi lebih baik dan bisa difungsikan dengan baik semua fasilitas yang ada di Bank sampah Kappsa Rw 17.



Gambar 7 Rumah maggot yang di renovasi di Bank sampah Kappsa desa Cimekar

Pembangunan Renovasi Rumah maggot ini menjadi Solusi dalam pengelolaan sampah organik sehingga sehingga memberikan hasil bagi Masyarakat sekitarnya dan sudah berjalan dengan baik dimana hasilnya sudah dipakai untuk pakan ternak ikan, ayam dan pupuk oleh Masyarakat sekitarnya. Sementara untuk sampah anorganik yang sudah dipisahkan sudah bisa menempati tempat yang aman didalam bangunan Bank sampah yang dibangun (gambar 8)



Gambar 8: Bank sampah Kappsa Rw 17 desa Cimekar sebelum dan sesudah direnovasi dan Fasilitas Penyimpanan Baru di Bank Sampah Kappsa RW 17

3.3 Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan edukasi dan perbaikan fasilitas, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pada bulan September 2023 untuk mengukur efektivitas kegiatan PKM. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat mengenai perubahan perilaku mereka dalam pemilahan sampah. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, meskipun masih perlu peningkatan konsistensi. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa lebih dari 40 % warga RW 17 telah mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik sesuai arahan. Sementara Pengelola Bank Sampah juga melaporkan bahwa volume sampah yang terpilah meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program PKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pengembangan fasilitas telah memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dan hasil pemilahan sampah di Bank sampah 100 % sudah tidak ada lagi timbunan sampah serta TPS liar semua sudah terselesaikan di Bank sampah Kappsa Rw 17. Hanya saja edukasi ke Masyarakat harus lebih ditingkatkan dan sosialisasi terus menerus secara berkala agar membantu pengelolaan sampah di rumah. Dibawah ini hasil monitoring pemilahan sampah Rw 17 sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Monitoring Pemilahan Sampah di RW 17 Desa Cimekar

Kategori	Sebelum PKM	Setelah PKM
Partisipasi Warga (%)	20%	40%
Volume sampah terpilah dimasyarakat	200 kilo /minggu	300-400 kilo/minggu
Volume sampah masuk (kg)	15.000 kg/minggu	14.000/minggu
Volume sampah terpilah dibank sampah	50%	100%

Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah berhasil membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah meskipun belum signifikan ,artinya masih membutuhkan sosialisasi berlanjut sementara kondisi fasilitas Bank Sampah Kappsa menunjukkan hasil yang memuaskan dengan menghasilkan 100% dalam pemilahan sampahnya. Keberhasilan ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah sampah yang dipilah oleh warga dan petugas Bank sampah Kappsa Rw 17 dan adanya fasilitas baru yang mendukung keberlanjutan program pengelolaan sampah di RW 17 Desa Cimekar

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat RW 17 Desa Cimekar dalam pemilahan sampah serta memperbaiki fasilitas Bank Sampah Kappsa agar lebih layak digunakan untuk menampung sampah organik dan anorganik. Melalui edukasi pemilahan sampah dan pengembangan fasilitas, terdapat perubahan positif pada perilaku masyarakat dalam mengelola sampah meskipun harus terus mensosialisasikan kedepannya dari rumah ke rumah. Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM, kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah, dengan tingkat partisipasi hanya mencapai 20 %, serta fasilitas Bank Sampah yang kurang memadai. Setelah kegiatan PKM, terjadi peningkatan signifikan, dengan partisipasi masyarakat mencapai 30-40 %, dan volume sampah yang terpilah mengalami peningkatan, dari 200 kg menjadi 400 kg per minggu. Perbaikan fasilitas juga membuat Bank Sampah Kappsa lebih efektif dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta menghasilkan 100% tidak ada penimbunan sampah karena sudah habis dipilahkan dan tidak ada TPS liar lagi, ini berarti kolaborasi PKM dengan Masyarakat dan pihak Stakeholder bisa dikatakan berhasil dalam mentransformasi edukasi pengelolaan pemilahan sampah di RW 17 desa cimekar kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terutama kepada PT PLN Enjiniring Jakarta yang telah memberikan bantuan dana melalui program TJSL (Tanggung Jawab sosial dan Lingkungan), yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan ini secara optimal.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Karang Taruna, perangkat Desa Cimekar, dosen-dosen direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana, serta seluruh masyarakat RW 17 Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, S., dkk. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kawasan Perkotaan: Tantangan dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Budiman, A. (2022). *Manajemen Sampah dan Daur Ulang: Membangun Kesadaran Lingkungan di Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Darmawan, Y., & Setiawan, R. (2020). "Pengaruh Edukasi Pemilahan Sampah terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(3), 245-258.
- [4] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber dan Pelibatan Masyarakat.
- [5] Rahayu, N., & Susanti, D. (2023). "Implementasi Program Bank Sampah dalam Mengurangi Volume Sampah dan Meningkatkan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 10(1), 89-102.
- [6] Wibowo, S., dkk. (2022). "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Budaya Lingkungan di Masyarakat Perkotaan." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 127-13